

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021



P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel
Metal Printing and Can Manufacturing



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
P.T. KEDAUNG INDAH CAN TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Ir. Ratna Setyakusuma |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48
Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-8700006 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Hadi Mulyono, SE, Ak. |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Rungkut No. 15-17
Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas | : Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40
Surabaya 60294 |
| Nomor telepon | : 031-8700088 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2022

Presiden Direktur

Direktur

METRAL
TEMPEL
058AAJX861228323

Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, SE, Ak.

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
DAFTAR ISI	2
LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.	
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 39

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2022 (Tidak diaudit)	31 Desember 2021 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,4,31	6.535.558.739	10.783.081.957
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2e, 5, 31	797.758.632	582.232.704
Piutang usaha	2e,2g,6,29		
Pihak berelasi	2r, 28	4.960.696.191	2.627.608.914
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp353.097.320 tahun 2022 dan 2021		16.161.120.901	17.773.617.966
Piutang lain-lain	2e	125.538.209	72.824.332
Persediaan, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp235.305.362 tahun 2022 dan 2021	2h,7,13	102.381.541.237	97.619.022.529
Uang muka pembelian	2e,8	1.064.794.200	7.094.070.875
Beban dibayar di muka	2i, 9	1.700.589.267	-
Pajak dibayar dimuka	2n,25a	-	369.264.383
Piutang pajak	2n, 25c	429.058.559	-
Aset lancar lainnya		24.533.412	37.808.072
TOTAL ASET LANCAR		134.181.189.346	136.959.531.732
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2n,25c	9.258.078.305	8.864.204.860
Uang muka pembelian aset tetap	2e,8	-	774.142.696
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp261.601.640.016 pada tahun 2022 dan Rp260.203.868.014 pada tahun 2021	2j,10	34.490.492.348	35.000.249.922
Aset hak guna, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.201.326.743 tahun 2022 dan Rp1.067.845.994 tahun 2021	2o,11a	800.884.512	1.067.846.011
Properti investasi	2m,12	4.518.577.465	4.518.577.465
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		49.068.032.630	50.225.020.954
JUMLAH ASET		183.249.221.976	187.184.552.686

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2022 (Tidak diaudit)	31 Desember 2021 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2e,13,31	11.047.350.000	13.632.177.500
Utang usaha	2e,14,31	1.789.792.991	5.347.048.603
Utang lain-lain	2e,15,29	1.446.627.989	761.050.771
Uang muka penjualan	2e,16,31	159.672.086	176.762.465
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2o,11b	650.000.000	650.000.000
Utang pajak	2n,25b	541.084.635	1.654.456.854
Beban yang masih harus dibayar	2e,17,31	4.033.907.004	4.872.841.915
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		19.668.434.705	27.094.338.108
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e, 2o, 11b	251.919.752	523.837.971
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m, 27	53.521.723.086	51.874.444.786
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		53.773.642.838	52.398.282.757
JUMLAH LIABILITAS		73.442.077.543	79.492.620.865
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per lembar saham			
Modal dasar - 400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 276.000.000 saham	18	69.000.000.000	69.000.000.000
Tambahan modal disetor	19	3.300.000.000	3.300.000.000
Komponen ekuitas lainnya	10, 20	27.133.327.711	28.163.518.024
Saldo laba		10.373.816.722	7.228.413.797
JUMLAH EKUITAS		109.807.144.433	107.691.931.821
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		183.249.221.976	187.184.552.686

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2022 (Tidak diaudit)	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2l,21,29	47.141.984.576	76.854.558.776
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,22,29	(34.644.740.121)	(49.759.388.583)
LABA KOTOR		12.497.244.455	27.095.170.193
Beban penjualan	2l,23	(566.682.199)	(2.162.310.818)
Beban umum dan administrasi	2l,2m,2o,24	(8.837.586.549)	(8.788.272.270)
LABA USAHA		3.092.975.707	16.144.587.105
Laba selisih kurs, neto	2c	43.241.754	110.768.269
Penghasilan bunga dan jasa giro		15.792.821	19.242.154
Beban bunga	2o	(440.412.615)	(205.858.951)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.711.597.667	16.068.738.577
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n,25c		
Pajak kini		(990.258.500)	(3.272.826.260)
Pajak tangguhan		393.873.445	(244.627.104)
LABA PERIODE BERJALAN		2.115.212.612	12.551.285.213
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		2.115.212.612	12.551.285.213
LABA PER SAHAM DASAF	2p, 26	8	45

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah)

		Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Laba (Defisit)	Total Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2021	18, 19	69.000.000.000	3.300.000.000	30.204.482.084	(21.735.008.485)	80.769.473.599
Penghasilan (kerugian) komprehensif tahun 2021		-	-		26.922.458.222	26.922.458.222
Dipindahkan ke saldo laba	20			(2.040.964.060)	2.040.964.060	-
Saldo per 31 Desember 2021 (Diaudit)		69.000.000.000	3.300.000.000	28.163.518.024	7.228.413.797	107.691.931.821
Pendapatan komprehensif tahun 2022		-	-	-	2.115.212.612	2.115.212.612
Dipindahkan ke saldo laba	20			(1.030.190.313)	1.030.190.313	-
Saldo per 30 Juni 2022 (Tidak diaudit)		69.000.000.000	3.300.000.000	27.133.327.711	10.373.816.722	109.807.144.433

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah)

		30 Juni 2022 (Tidak diaudit)	30 Juni 2021 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			
Penerimaan kas dari pelanggan		46.769.548.835	78.425.711.968
Pembayaran kas kepada pemasok		(23.023.220.882)	(40.045.744.382)
Pembayaran kas kepada karyawan		(23.485.176.428)	(25.604.926.970)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		261.151.525	12.775.040.616
Pembayaran pajak penghasilan	25c	(355.708.000)	(19.620.000)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(440.412.615)	(205.858.951)
Penerimaan penghasilan bunga		15.792.821	19.242.154
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(519.176.269)	12.568.803.819
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			
Perolehan aset tetap	10	(888.014.428)	(128.675.200)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(888.014.428)	(128.675.200)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		10.773.466.000	6.252.910.000
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(13.729.735.000)	(5.120.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(2.956.269.000)	1.132.910.000
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(4.363.459.697)	13.573.038.619
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	10.783.081.957	10.758.438.929
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		115.936.479	230.526.210
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	6.535.558.739	24.562.003.758

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

(Disajikan dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No. 237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 01, tanggal 1 Februari 2021 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., Mkn., notaris di Surabaya. Anggaran dasar ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah disetujui melalui Surat Keputusan No. AHU-0031996.AH.01.11.TAHUN 2021, tanggal 19 Februari 2021 yang berisi persetujuan penyesuaian anggaran dasar Entitas dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan rapat memberi kuasa dengan pihak substitusi kepada Direksi Entitas dalam pelaksanaan penyesuaian tersebut.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup dan Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Jumlah karyawan Entitas rata-rata 582 karyawan pada tahun 2022 dan 616 karyawan pada tahun 2021.

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Philip Lam Tin Sing
Komisaris : Djoni Sukohardjo
Komisaris Independen : Eli Rosiana, SE

Direktur Utama : Ir. Ratna Setyakusuma
Direktur : Ir. I Made Indrawan
Direktur : Hadi Mulyono, SE, Ak.

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Eli Rosiana, SE
Anggota Komite Audit : Alfredo G. Torres
Anggota Komite Audit : Ina Handayani

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2022 and 2021, seluruh saham Entitas sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 22 Juli 2022.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, dan relevan bagi Entitas namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap";

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Entitas, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Dolar Amerika Serikat 1/Rupiah	14.850	14.269
Dolar Singapura 1/Rupiah	10.690	10.534
Ringgit Malaysia 1/Rupiah	3.370	3.416

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 71, di mana PSAK 71 memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

i. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Entitas yang termasuk kategori ini terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
- Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.
- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.
- Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, liabilitas sewa, dan beban yang masih harus dibayar yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya.

Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Instrumen keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Entitas atau pihak lawan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka di amortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Penetapan harga transaksi;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Model lima langkah untuk pengakuan pendapatan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang dilakukan oleh Entitas. Sehingga penerapan standar baru ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Entitas.

m. Liabilitas imbalan pasca kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja atau Perjanjian Kerja Bersama. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Entitas menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Entitas tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat catatan 27).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas per tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp53.521.723.086 dan per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp51.874.444.786. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 25.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas per tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp34.490.492.348 dan per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp35.000.249.922. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7.

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas	245.413.562	295.960.343
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	2.149.899.924	3.470.029.405
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.110.207.163	1.831.601.021
PT Bank Central Asia Tbk	663.422.136	747.768.983
PT Bank UOB Buana Tbk	270.198.428	324.649.708
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank CTBC Indonesia	991.995.741	4.012.347.911
PT Bank Central Asia Tbk	104.421.785	100.724.586
Jumlah	<u>6.535.558.739</u>	<u>10.783.081.957</u>

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri dari :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Deposito Berjangka		
Dollar Amerika Serikat	797.758.632	582.232.704
Jumlah	<u>797.758.632</u>	<u>582.232.704</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Dollar Amerika Serikat	0,75%	0,75%

Saldo deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang berelasi		
PT Kedawung Subur	2.795.052.342	433.267.659
PT Kedaung Sentra Distribusi	1.262.784.830	955.217.256
PT Kedawung Surya Industrial	682.618.106	981.708.106
PT Kedaung Medan Industrial	190.828.770	228.124.017
PT Kedaung Industrial	26.338.193	26.338.193
Komodo International Corporation	3.073.950	2.953.683
Sub Jumlah	<u>4.960.696.191</u>	<u>2.627.608.914</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	6.688.241.690	9.098.274.915
Pelanggan luar negeri	9.825.976.531	9.028.440.371
Sub Jumlah	16.514.218.221	18.126.715.286
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)
Sub Jumlah, neto	16.161.120.901	17.773.617.966
Piutang usaha, neto	21.121.817.092	20.401.226.880
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	15.121.817.492	10.605.931.605
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	4.574.994.922	3.448.320.408
Lebih dari 30 hari	1.778.101.998	6.700.072.187
Jumlah	21.474.914.412	20.754.324.200
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)
Piutang usaha, neto	21.121.817.092	20.401.226.880
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	11.645.863.931	11.722.930.166
Dollar Amerika Serikat	9.829.050.481	9.031.394.034
Jumlah	21.474.914.412	20.754.324.200
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)
Piutang usaha, neto	21.121.817.092	20.401.226.880
Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan adalah sebagai berikut:		
	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	353.097.320	329.501.120
Pencadangan	-	23.596.200
Saldo akhir	353.097.320	353.097.320

Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp15.121.817.492 dan Rp10.605.931.605.

Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha masing-masing sebesar Rp5.999.999.600 dan Rp9.795.295.275 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

(Disajikan dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Barang jadi	42.290.047.965	40.928.441.791
Barang dalam proses	29.621.015.530	25.267.817.109
Bahan baku	29.097.664.202	29.903.935.263
Bahan pembantu	1.608.118.902	1.754.133.728
Jumlah	102.616.846.599	97.854.327.891
Dikurangi - cadangan penurunan nilai persediaan	(235.305.362)	(235.305.362)
Jumlah - Bersih	102.381.541.237	97.619.022.529

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	235.305.362	235.305.362
Pencadangan	-	-
Saldo akhir	235.305.362	235.305.362

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Seluruh persediaan Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$5.000.000 pada tanggal 30 Juni 2022 dan US\$4.500.000 dan pada 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami Entitas.

Sejumlah persediaan senilai Rp 23.000.000.000 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, dijamin untuk pinjaman jangka pendek kepada PT Bank CTBC Indonesia (lihat Catatan 13).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Lancar</u>		
Bahan baku	1.064.794.200	7.094.070.875
<u>Tidak lancar</u>		
Aset tetap	-	774.142.696
Jumlah	1.064.794.200	7.868.213.571

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan saldo pembayaran di muka untuk tunjangan hari raya karyawan sebesar Rp1.453.949.395 dan untuk premi asuransi kerugian atas aset tetap dan persediaan entitas (Catatan 7 dan 10) sebesar Rp246.639.872 per 30 Juni 2022.

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

10. ASET TETAP

	1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2022
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954
Mesin dan perlengkapan	218.526.767.934	863.480.028	-	-	219.390.247.962
Peralatan kantor	11.604.690.341	24.534.400	-	-	11.629.224.741
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707
Jumlah	<u>295.204.117.936</u>	<u>888.014.428</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>296.092.132.364</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	44.015.197.500	519.199.347	-	-	44.534.396.847
Mesin dan perlengkapan	203.547.447.730	844.687.738	-	-	204.392.135.468
Peralatan kantor	11.320.834.077	33.884.917	-	-	11.354.718.994
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707
Jumlah	<u>260.203.868.014</u>	<u>1.397.772.002</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>261.601.640.016</u>
Jumlah Tercatat	<u>35.000.249.922</u>				<u>34.490.492.348</u>

	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2021
Biaya perolehan:					
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954
Mesin dan perlengkapan	218.440.967.934	85.800.000	-	-	218.526.767.934
Peralatan kantor	11.493.966.141	110.724.200	-	-	11.604.690.341
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707
Jumlah	<u>295.007.593.736</u>	<u>196.524.200</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>295.204.117.936</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	42.976.798.811	1.038.398.689	-	-	44.015.197.500
Mesin dan perlengkapan	201.915.617.772	1.631.829.958	-	-	203.547.447.730
Peralatan kantor	11.235.547.629	85.286.448	-	-	11.320.834.077
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707
Jumlah	<u>257.448.352.919</u>	<u>2.755.515.095</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>260.203.868.014</u>
Jumlah Tercatat	<u>37.559.240.817</u>				<u>35.000.249.922</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2022	2021
Pemilikan langsung:		
Biaya pabrikasi	1.379.454.841	1.353.617.666
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	18.317.161	23.652.923
Jumlah	<u>1.397.772.002</u>	<u>1.377.270.589</u>

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$4.000.000 dan Rp 220.000.000 pada 30 Juni 2022 dan US\$4.000.000 dan Rp230.000.000 pada 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawang Subur, pihak yang berelasi, dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (lihat Catatan 11a, 28c dan 30).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan. Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

(Disajikan dalam Rupiah)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Per 30 Juni 2022 dan per 31 Desember 2021, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bangunan dan prasarana	2.212.589.310	2.324.083.546
Mesin dan perlengkapan	3.566.372.853	2.925.096.377
Jumlah	<u>5.778.962.163</u>	<u>5.249.179.923</u>

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar aset tetap per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Peralatan kantor	274.505.747	283.856.264
Kendaraan	-	-
Jumlah	<u>274.505.747</u>	<u>283.856.264</u>

Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

11. ASET HAK GUNA SEWA DAN LIABILITAS SEWA

a. Aset Hak Guna Sewa

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2022</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni 2022</u>
Biaya perolehan:					
Tanah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005
Jumlah	<u>2.135.692.005</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.135.692.005</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	1.067.845.994	266.961.499	-	-	1.334.807.493
Jumlah	<u>1.067.845.994</u>	<u>266.961.499</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.334.807.493</u>
Jumlah Tercatat	<u>1.067.846.011</u>				<u>800.884.512</u>
	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Biaya perolehan:					
Tanah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005
Jumlah	<u>2.135.692.005</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.135.692.005</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	533.922.997	533.922.997	-	-	1.067.845.994
Jumlah	<u>533.922.997</u>	<u>533.922.997</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.067.845.994</u>
Jumlah Tercatat	<u>1.601.769.008</u>				<u>1.067.846.011</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Biaya pabrikasi	240.265.350	240.265.350
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	26.696.149	26.696.149
Jumlah	<u>266.961.499</u>	<u>266.961.499</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

11. ASET HAK GUNA SEWA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas Sewa

Saldo dan mutasi liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pihak berelasi		
PT Kedawung Subur	901.919.752	1.173.837.971
Jumlah	901.919.752	1.173.837.971
Dikurangi - bagian jangka pendek	650.000.000	650.000.000
Bagian jangka panjang	251.919.752	523.837.971

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	650.000.000
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	325.000.000	650.000.000
Jumlah	975.000.000	1.300.000.000
Dikurangi - bagian pembiayaan masa mendatang	(73.080.248)	(126.162.029)
Nilai kini liabilitas sewa	901.919.752	1.173.837.971

Liabilitas sewa memiliki sisa masa sewa 1 tahun ke depan dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto 10% per tahun, di mana jumlah biaya bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan yaitu sebesar Rp53.081.781 pada tahun 2022 dan Rp78.856.248 pada tahun 2021 (catatan 28).

12. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari tanah milik Entitas yang berlokasi di :

	<u>30 Juni 2022 dan</u> <u>31 Desember 2021</u>
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540
Jumlah Tercatat	4.518.577.465

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Porong. Pada tanggal 18 Januari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.015/KIC-DIR/1/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 30 Juni 2022 klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 4.518.577.465, yang berasal dari dasar penilaian manajemen yang dilakukan berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp 111.600.000.000 pada tanggal 30 Juni 2022 dan pada tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

(Disajikan dalam Rupiah)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY-232/VII-2021 tertanggal 26 Juli 2021.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi yang diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2022. Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 8%-9% dan 9%-9,75%, sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 4%-4,5% dan 4,5%-4,75%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai Letter of Credit yang diterbitkan.
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan jaminan sebesar Rp23.000.000.000 (lihat Catatan 7).

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp11.047.350.000, yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar Rp3.459.000.000 dan dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat sebesar USD511.000 atau ekuivalen sebesar Rp7.588.350.000. Sedangkan Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13.632.177.500 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD647.500 atau ekuivalen sebesar Rp9.239.177.500 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp4.393.000.000.

Pinjaman jangka pendek tersebut di atas tidak mempersyaratkan adanya ketentuan yang penting selain sejumlah jaminan yang telah disebutkan di atas. Per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki saldo pinjaman jangka pendek dari pihak yang berelasi.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha pihak ketiga dari pemasok dalam dan luar negeri. Klasifikasi utang usaha berdasarkan kelompok umur dan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Berdasarkan pemasok :</u>		
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	743.500.304	2.313.623.296
Pemasok luar negeri	1.046.292.687	3.033.425.307
Jumlah	<u>1.789.792.991</u>	<u>5.347.048.603</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Berdasarkan umur (hari) :</u>		
Belum jatuh tempo	1.576.629.371	4.519.770.695
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	212.009.920	826.455.892
Lebih dari 30 hari	1.153.700	822.016
Jumlah	<u>1.789.792.991</u>	<u>5.347.048.603</u>
<u>Berdasarkan mata uang :</u>		
Rupiah	743.500.304	2.313.623.296
Dollar Amerika Serikat	1.046.292.687	3.033.425.307
Jumlah	<u>1.789.792.991</u>	<u>5.347.048.603</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo utang kepada Koperasi Karyawan Kedaung Group atas angsuran pinjaman karyawan yang jumlahnya masing-masing sebesar Rp1.446.627.989 per 30 Juni 2022 dan Rp761.050.771 per 31 Desember 2021.

16. UANG MUKA PENJUALAN

Saldo uang muka penjualan per tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	32.230.871	11.490.060
Pelanggan luar negeri	127.441.215	165.272.405
Jumlah	<u>159.672.086</u>	<u>176.762.465</u>

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo biaya yang masih harus dibayar per tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.282.250.064	4.233.246.706
Sewa	325.000.000	-
Biaya gas	226.375.182	232.311.881
BPJS Ketenagakerjaan	-	146.922.747
Biaya lain-lain	200.281.758	260.360.581
Jumlah	<u>4.033.907.004</u>	<u>4.872.841.915</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021		
	Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Kedawang Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000
Djoni Sukoharjo, Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000
Phillp Lam Tin Sing, Komisaris Utama	760	0,00%	190.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	68.319.560	24,75%	17.079.890.000
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
Harga Penawaran/Pasar	
Penawaran umum - 10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000
Pembagian dividen saham - 3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000
Jumlah	32.300.000.000
Nilai Nominal	
Penawaran umum	(10.000.000.000)
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)
Jumlah	(29.000.000.000)
Tambahan Modal Disetor	3.300.000.000

20. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Komponen ekuitas lainnya per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Surplus revaluasi aset tetap		
Saldo awal	28.163.518.024	30.204.482.084
Peningkatan	-	-
Pengurangan	(1.030.190.313)	(2.040.964.060)
Jumlah	27.133.327.711	28.163.518.024

21. PENJUALAN BERSIH

Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Lokal	34.317.656.185	34.749.665.381
Ekspor	12.857.230.691	42.117.327.595
Jumlah	47.174.886.876	76.866.992.976
Retur dan potongan penjualan	(32.902.300)	(12.434.200)
Jumlah	47.141.984.576	76.854.558.776

15,08% dan 11,01% dari penjualan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 28).

(Disajikan dalam Rupiah)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	%	2021	%
PT Coronet Crown	10.896.634.080	23%	9.891.580.320	13%
The Golden Rabbit II	9.409.479.503	20%	4.801.636.922	6%
PT Nissin Biscuit Indonesia	9.244.007.200	20%	5.939.289.990	8%
FabFitFun Inc.	-	0%	34.608.089.160	45%
Jumlah	29.550.120.783	63%	55.240.596.392	72%

Penjualan kepada PT Nissin Biscuit Indonesia dan kepada The Golden Rabbit II pada tahun 2021 tidak mencapai 10% dari penjualan bersih.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Bahan baku yang digunakan	19.059.544.117	27.642.873.247
Tenaga kerja langsung	13.146.579.407	15.270.802.953
Biaya pabrikasi	8.153.421.192	10.007.836.365
Jumlah Biaya Produksi	40.359.544.716	52.921.512.565
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	25.267.817.109	22.846.839.527
Akhir periode	(29.621.015.530)	(24.571.540.392)
Jumlah Beban Pokok Produksi	36.006.346.295	51.196.811.700
Persediaan barang jadi		
Awal periode	40.928.441.791	31.697.123.352
Pembelian	-	-
Akhir periode	(42.290.047.965)	(33.134.546.469)
Jumlah	34.644.740.121	49.759.388.583

6,78% dan 11,59% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi (Catatan 28).

Beban sewa masing-masing sebesar Rp240.265.349 pada tahun 2022 dan 2021 dicatat sebagai beban pabrikasi, yang merupakan sewa kepada pihak yang berelasi (lihat catatan 28).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	2022	%	2021	%
Jiangsu Global Packing Technology Co Ltd	10.321.140.361	57%	6.808.459.742	20%
PT. Krakatau Steel Tbk	1.506.078.000	8%	7.016.190.000	21%
PT Kedawung Subur	1.220.215.667	7%	3.859.967.155	12%
Prince Belgium BVBA	1.048.167.496	6%	5.873.324.853	18%
Jumlah	14.095.601.524	78%	23.557.941.750	71%

Pembelian dari PT Krakatau Steel Tbk, PT Kedawung Subur dan Prince Belgium BVBA pada tahun 2022 tidak mencapai 10% dari jumlah pembelian bersih.

(Disajikan dalam Rupiah)

23. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	420.853.438	412.127.404
Beban distribusi	89.123.316	204.202.094
Beban ekspor	34.537.986	1.510.021.988
Lain-lain	22.167.459	35.959.332
Jumlah	<u>566.682.199</u>	<u>2.162.310.818</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.389.456.746	5.171.473.410
Imbalan pasca kerja (Catatan 27)	2.700.000.000	2.940.000.000
Pajak bumi dan bangunan	212.497.808	212.497.808
Transportasi dan perjalanan	175.711.578	140.177.974
Registrasi dan pencatatan saham	90.525.881	86.498.881
Penyusutan (Catatan 10 & 11a)	45.013.310	50.349.071
Telekomunikasi	20.962.102	23.856.807
Lain-lain	203.419.124	163.418.319
Jumlah	<u>8.837.586.549</u>	<u>8.788.272.270</u>

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Saldo pajak dibayar di muka adalah saldo atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp369.264.383 tanggal 31 Desember 2021.

b. Utang Pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak Pertambahan Nilai	443.344.698	-
PPH pasal 21	97.512.026	131.949.131
PPH pasal 23 dan pasal 4 (2)	227.911	585.715
PPH pasal 25	-	585.674.592
PPH pasal 29 tahun 2021	-	936.247.416
Jumlah	<u>541.084.635</u>	<u>1.654.456.854</u>

c. Manfaat (Beban) Pajak

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak kini	(990.258.500)	(3.272.826.260)
Pajak tangguhan	393.873.445	(244.627.104)
Jumlah	<u>(596.385.055)</u>	<u>(3.517.453.364)</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara total laba sebelum pajak sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan akumulasi laba fiskal Entitas adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.711.597.667	16.068.738.577
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	1.647.278.300	2.445.743.938
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	201.094.041	(3.610.840.958)
Penyusutan aset hak guna sewa	266.961.499	266.961.499
Angsuran sewa	(325.000.000)	(325.000.000)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga atas jasa giro	(15.792.821)	(19.242.154)
Lain-lain	15.036.886	50.122.937
Laba Fiskal	4.501.175.572	14.876.483.839
Beban pajak kini		
22% x Rp4.501.175.000	990.258.500	-
22% x Rp14.876.483.000	-	3.272.826.260
Jumlah pajak kini	990.258.500	3.272.826.260
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	(355.708.000)	(19.620.000)
Pasal 25	(1.063.609.059)	(1.454.811)
Taksiran utang (piutang) pajak penghasilan	(429.058.559)	3.251.751.449

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2022
Aset Hak Guna Sewa	(51.073.882)	(12.768.470)	-	-	(63.842.352)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-	-	-	77.681.410
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-	-	-	51.767.179
Imbalan pasca kerja	11.412.377.853	362.401.226	-	-	11.774.779.079
Beban penyusutan aset tetap	(2.626.547.700)	44.240.689	-	-	(2.582.307.011)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	8.864.204.860	393.873.445	-	-	9.258.078.305

(Disajikan dalam Rupiah)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2021
Aset Hak Guna Sewa	(23.215.401)	(25.536.941)	(2.321.540)	-	(51.073.882)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	65.900.224	5.191.164	6.590.022	-	77.681.410
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	47.061.072	-	4.706.107	-	51.767.179
Imbalan pasca kerja	12.427.457.632	(1.622.804.105)	527.474.772	80.249.554	11.412.377.853
Beban penyusutan aset tetap	(1.679.358.261)	(779.253.613)	(167.935.826)	-	(2.626.547.700)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	10.837.845.266	(2.422.403.495)	368.513.535	80.249.554	8.864.204.860

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Jumlah laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.711.598.498	16.068.738.577
Tarif pajak yang berlaku :		
22% x Rp2.711.598.498	(596.551.670)	-
22% x Rp16.068.738.577		(3.535.122.487)
Jumlah	<u>(596.551.670)</u>	<u>(3.535.122.487)</u>
Pengaruh atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pengaruh perubahan tarif pajak badan	-	24.462.895
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	3.474.421	4.233.274
Penghasilan lain-lain, bersih	(3.307.806)	(11.027.046)
Jumlah	<u>166.615</u>	<u>17.669.123</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>(596.385.055)</u>	<u>(3.517.453.364)</u>

26. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

	2022	2021
Jumlah laba periode berjalan	2.115.212.612	12.551.285.213
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000
Laba per saham dasar	<u>8</u>	<u>45</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

(Disajikan dalam Rupiah)

27. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 485 dan 522 karyawan tahun 2022 dan 2021.

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp35.139.500 dan Rp39.854.500 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Umur pensiun normal	60 tahun	60 tahun
Tingkat bunga teknis (per tahun)	5,81%	5,71%
Kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019	Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1%	1%

Beban atas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Biaya jasa kini	925.836.967	1.132.061.649
Biaya bunga	1.774.163.033	1.807.938.351
Saldo akhir	<u>2.700.000.000</u>	<u>2.940.000.000</u>

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan (neraca) yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	53.521.723.086	51.874.444.786
Nilai wajar aset program	-	-
Defisit program	<u>53.521.723.086</u>	<u>51.874.444.786</u>
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	2.117.526.258

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	51.874.444.786	62.137.288.163
Beban yang diakui di di laporan laba rugi	2.700.000.000	(4.172.016.184)
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.052.721.700)	(3.204.366.112)
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.886.461.081)
Saldo akhir	<u>53.521.723.086</u>	<u>51.874.444.786</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

27. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Karyawan Lainnya (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Perubahan sebesar 1 % terhadap :		
Tingkat Diskonto		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	50.247.963.652	48.701.444.307
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	57.128.304.562	55.370.023.793
Tingkat Gaji		
Kenaikan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	57.270.919.181	55.508.249.055
Penurunan atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	50.063.308.964	48.522.472.875

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
 - PT Kedawung Subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Philip Lam Tin Sing
 - Djoni Sukohardjo
- b. Pihak yang sebagian pemegang saham dan atau manajemennya sama dengan Entitas:
 - Komodo International Corporation
 - PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Industrial Ltd.
 - PT Pratama Gelas

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 15,08% dan 11,01% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 2,71% dan 1,40% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Rincian penjualan kepada pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Kedawung Subur	5.082.492.826	4.248.584.948
PT Kedaung Sentra Distribusi	2.002.610.400	3.076.138.620
PT Kedawung Surya Industrial	21.845.455	957.720.700
PT Kedaung Medan Industrial Ltd.	-	181.872.300
Jumlah	<u>7.106.948.681</u>	<u>8.464.316.568</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. 6,78% dan 11,59% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, merupakan pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian dari pihak yang berelasi sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PT Kedawang Subur	1.220.215.667	3.859.967.155
PT Kedawang Surya Industrial	7.540.000	2.600.000
Jumlah	<u>1.227.755.667</u>	<u>3.862.567.155</u>

- c. Beban sewa tanah dan gedung yang yang dibayarkan kepada PT Kedawang Subur masing-masing sebesar Rp266.961.499 pada periode 2022 dan 2021 yang dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (lihat Catatan 22) dan beban administrasi (lihat Catatan 24).
- d. Kompensasi manajemen kunci
 Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp2.565.391.265 dan Rp2.363.082.170.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu produk enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri:

- Produk enamel – produksi produk enamel.
- Kaleng – pembuatan kaleng untuk industri lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	<u>2022</u>		
	<u>Produk Enamel</u>	<u>Kaleng</u>	<u>Total</u>
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	23.798.112.401	23.343.872.175	47.141.984.576
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	<u>23.798.112.401</u>	<u>23.343.872.175</u>	<u>47.141.984.576</u>
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	<u>8.722.429.487</u>	<u>3.774.814.968</u>	<u>12.497.244.455</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(9.404.268.748)
Laba selisih kurs - netto			43.241.754
Pendapatan bunga bank			15.792.821
Beban bunga dan administrasi bank			<u>(440.412.615)</u>
Laba sebelum beban pajak			2.711.597.667
Manfaat (beban) pajak			
Pajak kini			(990.258.500)
Pajak tangguhan			<u>393.873.445</u>
Laba periode berjalan			2.115.212.612
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			<u>2.115.212.612</u>

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen usaha (lanjutan)

	30 Juni 2022		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	135.402.891.118	22.437.637.111	157.840.528.229
Aset yang tidak dapat dialokasikan			25.408.693.747
Jumlah aset			183.249.221.976
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1.512.814.689	385.443.094	1.898.257.783
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			71.543.819.760
Jumlah liabilitas			73.442.077.543
Penyusutan	1.290.844.311	373.889.190	1.664.733.501

	2021		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
PENDAPATAN			
Penjualan ekstern	57.652.479.936	19.202.078.840	76.854.558.776
Penjualan antar segmen	-	-	-
Jumlah Pendapatan	57.652.479.936	19.202.078.840	76.854.558.776
HASIL			
Hasil segmen / laba bruto	22.846.719.938	4.248.450.255	27.095.170.193
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(10.950.583.088)
Laba selisih kurs - netto			110.768.269
Pendapatan bunga bank			19.242.154
Beban bunga dan administrasi bank			(205.858.951)
Laba sebelum beban pajak			16.068.738.577
Beban pajak			
Pajak kini			(3.272.826.260)
Pajak tangguhan			(244.627.104)
Laba periode berjalan			12.551.285.213
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan			-
Laba komprehensif periode berjalan			12.551.285.213

	31 Desember 2021		
	Produk Enamel	Kaleng	Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset	129.412.846.001	30.111.308.252	159.524.154.253
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.660.398.433
Jumlah aset			187.184.552.686
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	3.455.418.635	2.000.185.382	5.455.604.017
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			74.037.016.848
Jumlah liabilitas			79.492.620.865
Penyusutan	2.542.134.491	747.303.601	3.289.438.092

(Disajikan dalam Rupiah)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

<u>Pasar geografis</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Asia	34.553.055.058	34.737.231.181
Amerika	12.014.036.231	42.117.327.595
Afrika	574.893.287	-
Jumlah	<u>47.141.984.576</u>	<u>76.854.558.776</u>

30. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut 15-17 Surabaya dengan PT Kedawung Subur (Entitas yang berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991, yang diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 (lima) tahun. Pada tahun 2019, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2023.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>		<u>31 Desember 2021</u>		
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen (Rp)</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen (Rp)</u>	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$	77.891	1.156.681.507	292.310	4.170.978.675
	SGD	955	10.208.944	955	10.059.964
	MYR	87	291.552	87	295.532
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	53.721	797.758.632	40.804	582.232.704
Piutang usaha					
Pihak yang berelasi	US\$	207	3.073.950	207	2.953.683
Pihak ketiga	US\$	661.682	<u>9.825.976.531</u>	632.731	<u>9.028.440.371</u>
Jumlah Aset			<u>11.793.991.116</u>		<u>13.794.960.929</u>
LAIBILITAS					
Pinjaman jangka pendek	US\$	511.000	7.588.350.000	647.500	9.239.177.500
Utang usaha	US\$	70.457	1.046.292.687	212.588	3.033.425.307
Uang muka penjualan	US\$	8.582	127.441.215	11.583	165.272.405
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	15.244	226.375.182	16.280	232.301.962
Jumlah Liabilitas			<u>8.988.459.084</u>		<u>12.670.177.174</u>
Jumlah Aset Moneter - bersih			<u>2.805.532.032</u>		<u>1.124.783.755</u>

Pada tanggal 30 Jun 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Entitas adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Mata uang		
1 US\$	14.850	14.269
1 SGD	10.690	10.534
1 MYR	3.370	3.416

(Disajikan dalam Rupiah)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek dan uang muka penjualan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Entitas tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>				
Kas dan setara kas	6.535.558.739	6.535.558.739	10.783.081.957	10.783.081.957
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	797.758.632	797.758.632	582.232.704	582.232.704
Piutang Usaha	21.121.817.092	21.121.817.092	20.401.226.880	20.401.226.880
Piutang lain-lain	125.538.209	125.538.209	72.824.332	72.824.332
Uang muka pembelian	1.064.794.200	1.064.794.200	7.868.213.571	7.868.213.571
Jumlah	29.645.466.872	29.645.466.872	39.707.579.444	39.707.579.444
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Pinjaman jangka pendek	11.047.350.000	11.047.350.000	13.632.177.500	13.632.177.500
Utang usaha	1.789.792.991	1.789.792.991	5.347.048.603	5.347.048.603
Utang lain-lain	1.446.627.989	1.446.627.989	761.050.771	761.050.771
Uang muka penjualan	159.672.086	159.672.086	176.762.465	176.762.465
Biaya yang masih harus dibayar	4.033.907.004	4.033.907.004	4.872.841.915	4.872.841.915
Jumlah	18.477.350.070	18.477.350.070	24.789.881.254	24.789.881.254

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

(Disajikan dalam Rupiah)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha neto, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka pendek.

Pinjaman jangka pendek memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

(Disajikan dalam Rupiah)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (lihat Catatan 4, 5 dan 6)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Sehingga, Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 29.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dollar Amerika Serikat per tanggal 30 Juni 2022 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp219 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (lihat Catatan 13). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pinjaman jangka pendek		
PT Bank CTBC Indonesia	11.047.350.000	13.632.177.500
Liabilitas sewa	<u>901.919.752</u>	<u>1.173.837.971</u>
Jumlah	<u>11.949.269.752</u>	<u>14.806.015.471</u>

(Disajikan dalam Rupiah)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan Entitas terdiri dari :

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pinjaman jangka pendek	11.047.350.000	13.632.177.500
Biaya yang masih harus dibayar	4.033.907.004	4.872.841.915
Utang usaha	1.789.792.991	5.347.048.603
Utang lain-lain	1.446.627.989	761.050.771
Liabilitas sewa	901.919.752	1.173.837.971
Uang muka penjualan	159.672.086	176.762.465
Jumlah	<u>19.379.269.822</u>	<u>25.963.719.225</u>

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

34. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tahun 2007, untuk mengalokasikan saldo laba sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pinjaman jangka pendek		
PT Bank CTBC Indonesia	11.047.350.000	13.632.177.500
Liabilitas sewa	901.919.752	1.173.837.971
Jumlah	<u>11.949.269.752</u>	<u>14.806.015.471</u>
Total Ekuitas	<u>109.807.144.433</u>	<u>107.691.931.821</u>
Rasio pengungkit	<u>10,88%</u>	<u>13,75%</u>
